
OPTIMALISASI PERAN POKDARWIS DESA WISATA AIK BUAL KECAMATAN KOPANG KABUPATEN LOMBOK TENGAH PASCA COVID-19.

Oleh

Rizky Listinia¹, M. Jumail² & Ajuar Abdullah³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : ¹rizkylistinia@gmail.com, ²thegurujoe@gmail.com, &
³ajuarabdullah@gmail.com

Article History:

Received: 16-08-2023

Revised: 20-08-2023

Accepted: 25-08-2023

Keywords:

Optimalisasi, Peran,
Pokdarwis, Desa
Wisata, Lombok
Tengah.

Abstract: Penelitian ini dilaksanakan di Desa Aik Bual Kecamatan Kopang. Pemilihan lokasi penelitian di Desa Aik Bual Kecamatan Kopang dengan pertimbangan, bahwa di Desa aik bual ini memiliki potensi wisata alam dan budaya yang selalu ramai di kunjungi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data yang digunakan peneliti yaitu analisis data kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu, melakukan sosialisasi prokes kepada masyarakat desa Aik Bual, selain itu kebersihan lingkungan, selain itu pembuatan posko covid-19, melakukan pengembangan produk lokal, dan CHSE.

PENDAHULUAN

Pulau Lombok menyimpan banyak pesona wisata nan menarik. Mulai dari alam, budaya, hingga keagamaan. Berikut tempat-tempat wisata yang bisa dijadikan pilihan yaitu, Aik bual. Sebelum tahun 2010, desa Aik Bual masuk Desa Waja Geseng yang merupakan desa perbatasan dengan wilayah Lombok Timur. Hawa di Aik Bual sangat sejuk karena dekat dengan kawasan hutan. Aik Bual sendiri jarang mendapat perhatian. Hawa di Aik Bual sangat sejuk, karena dekat dengan kawasan hutan. Sebelum adanya pandemi Covid-19 pengunjung ramai pada hari minggu dan hari libur lainnya. Sebagian warga setempat memanfaatkan kedatangan pengunjung dengan berjualan makanan dan minuman.

Pokdarwis merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan yang berasal dari masyarakat yang tentunya memiliki peran strategis dalam mengembangkan serta mengelola potensi kekayaan alam dan budaya yang dimiliki suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata. Peran dari pokdarwis adalah sebagai penggerak sadar wisata dan sapta pesona di lingkungan daerah wisata, untuk meningkatkan pemahaman kepariwisataan, meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata, dan mensukseskan pembangunan pariwisata. Maka dari itu dengan adanya Pokdarwis di suatu daerah tentunya dapat mendorong dalam membangun, mengembangkan dan memajukan kepariwisataan dan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat daerah tersebut.

Keberadaan desa wisata Aik Bual ini kemudian menciptakan atraksi yang saat ini cukup diminati oleh wisatawan / namun dengan adanya dampak dari pandemi covid-19 mengakibatkan kunjungan wisatawan di desa wisata Aik Bual menurun drastis. Dengan begitu perlu adanya optimalisasi peran pokdarwis desa wisata Aik Bual dalam menghadapi tantangan dampak pandemi covid-19.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan peran atau langkah pokdarwis dalam mengoptimalkan desa wisata Aik Bual Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah pasca covid-19. Maka dari itu peneliti menjadikan Kelompok Sadar Wisata sebagai objek penelitian karena Kelompok Sadar Wisata sebagai lembaga informal masyarakat yang bergerak dalam bidang pariwisata mempunyai peran dalam mengembangkan daerah tujuan wisata dalam sebuah skripsi yang berjudul "Optimalisasi Peran pokdarwis Desa Wisata Aik Bual Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Pasca Covid-19".

LANDASAN TEORI

Penelitian Terdahulu

Peneliti pertama adalah Rahmawati (2019), dengan judul peran kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam pengembangan pariwisata sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat (studi kasus wisata pantai Sine di kabupaten Tulung Agung). Penelitian kedua adalah Agung (2016) dengan judul peran Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) Sendang Arum dalam Pengembangan Potensi Pariwisata (Studi Kasus Di Desa Wisata Tlahab Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung). Penelitian Airin (2019) dengan judul, Pengelolaan Desa Wisata Oleh Pemuda Di Desa Wisata Kembang Madu Kelurahan Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.

Kajian Teori

1. Optimalisasi Peran

Menurut Winardi (1996:363), optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan. Secara umum optimalisasi adalah pencarian nilai terbaik dari yang tersedia dari beberapa fungsi yang diberikan pada suatu konteks. Menurut Soerjono Soekanto (2009 : Peranan (*role*) merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan (Soekanto, 2009:212-213).

Definisi Konsep

1. Konsep Peran Pokdarwis

Pengertian Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kementerian Pariwisata (2012) mendefinisikan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) atau kelompok penggerak pariwisata yang dibentuk anggota masyarakat khususnya yang memiliki kepedulian dalam mengembangkan kepariwisataan di daerahnya, Pokdarwis merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan dalam masyarakat yang memiliki keterkaitan dan peran penting dalam mengembangkan dan mewujudkan Sadar Wisata dan Sapta Pesona.

2. Konsep Desa Wisata

Menurut Nuryanti dalam Yuliati (2016), desa wisata merupakan wujud kombinasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang di kemas dalam suatu pola kehidupan masyarakat. Menurut Pandeli dkk (2013), desa wisata adalah suatu bentuk perkembangan pariwisata yang menitik beratkan pada kontribusi masyarakat sekitar pedesaan dan pelestarian lingkungan area desa wisata. Dari kedua teori yang di sebutkan sebelumnya dapat di simpulkan bahwa desa wisata merupakan desa yang sudah memenuhi persyaratan sebagai desa wisata seperti memiliki *homestay* dengan disertai sifat keramah tamahan masyarakat kepada wisatawan.

3. Corona Virus-19

CoronaVirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease (COVID-19) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Keberadaan desa wisata Aik Bual ini kemudian menciptakan atraksi yang saat ini cukup diminati oleh wisatawan/ namun dengan adanya dampak dari pandemi covid-19 mengakibatkan kunjungan wisatawan di desa wisata Aik Bual menurun drastis dan mengakibatkan vakumnya peranan pokdarwis

selama pandemi covid-19. Dengan begitu perlu adanya optimalisasi peran pokdarwis desa wisata Aik Bual dalam menghadapi tantangan dampak pandemi covid-19.

Adapun perencanaan peran pokdarwis dalam mengoptimalkan pengembangan desa wisata Aik Bual pasca covid-19 seperti melakukan sosialisasi prokes kepada masyarakat desa Aik Bual, menjaga kebersihan lingkungan dan pembuatan posko covid-19 dan melakukan pengembangan produk lokal misalnya melakukan pengembangan produk berupa penjualan gula semut, dan mengikuti semua syarat dari CHSE.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Aik Bual Kecamatan Kopang. Pemilihan lokasi penelitian di Desa Aik Bual Kecamatan Kopang dengan pertimbangan, bahwa di Desa aik bual ini memiliki potensi wisata alam dan budaya yang selalu ramai di kunjungi.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yaitu, Ketua Pokdarwis desa wisata Aik Bual.

Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dan alat analisis PRA / *Participatory Rural Appraisal*. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti pengkajian keadaan perdesaan secara partisipatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Sejarah Pembentukan Pokdarwis Desa Aik Bual

Dalam perkembangannya pokdarwis mengalami beberapa permasalahan dalam mengelola desa Aik Bual sebagai desa wisata. Kelompok masyarakat tersebut belum mengetahui tentang manajemen pengelolaan *homestay* yang baik dan berstandar nasional. Persoalan lainnya yang dihadapi pokdarwis yaitu keterampilan anggota dalam memandu wisatawan yang kurang serta penguasaan bahasa asing khususnya bahasa inggris yang masih minim. Kedua permasalahan tersebut mengakibatkan jalannya aktivitas kepariwisataan di desa wisata Aik Bual belum berjalan secara optimal pada masa pimpinan Bapak Haerul Anam selaku ketua pokdarwis tahun 2021.

Selanjutnya pembentukan kembali kelompok sadar wisata tahun 2022 dilakukan oleh masyarakat desa Aik Bual sebagai bentuk meneruskan kegiatan yang sebelumnya belum terselesaikan oleh pengurus sebelumnya yaitu oleh Bapak Haerul Anam. Salah satu program awal dari kepengurusan sebelumnya yaitu penyewaan *homestay* dan pelatihan bahasa asing. Pemilihan pengurus baru pokdarwis dilakukan secara musyawarah oleh masyarakat desa Aik Bual dengan bantuan dan kerjasama bersama BUMDES. Pemilihan pengurus baru pokdarwis berjalan lancar sehingga mendapatkan pemimpin baru atau ketua pokdarwis tahun 2022 yaitu Bapak Rakyul Mujayid beserta anggota baru lainnya. Program sebelumnya akan diteruskan oleh Bapak Rakyul dan anggotanya untuk mengembangkan desa Aik Bual sebagai desa wisata pilihan wisatawan.

2. Upaya Meningkatkan Sadar Wisata Masyarakat Desa Aik Bual

Untuk menuju ke destinasi wisata yang indah perlu akses yang memudahkan wisatawan untuk *moving*, datang dan menuju destinasi pariwisata. Maka aksesibilitas perlu di perhatikan, antara lain jalan menuju destinasi. Di lokasi destinasi wisata disiapkan atraksi-atraksi wisata, baik atraksi yang memang telah disediakan alam anugrah Tuhan, maupun atraksi buatan. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sadar wisata masyarakat seperti memberikan informasi kepada tokoh-tokoh masyarakat atau pemuda desa Aik Bual, menanamkan nilai melalui aturan atau kebijakan seperti sikap dan kepedulian masyarakat terhadap wisata Aik Bual, dan melakukan pelatihan serta sosialisasi pokdarwis. Beberapa upaya tersebut dapat dilakukan untuk meningkatkan sadar wisata masyarakat desa wisata Aik Bual.

3. Implementasi Sadar Wisata Dalam 7 Unsur Sapta Pesona

Implementasi sadar wisata dalam 7 unsur sapta pesona seperti keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan dan kenangan. Dari 7 unsur sapta pesona yang ada, implementasi sadar wisata di desa Aik Bual sebagai berikut :

1. Indah

Memberikan keindahan berupa alam kepada pengunjung yang ada di desa Aik Bual dikarenakan desa ini terletak di kaki Gunung Rinjani dengan beragam potensi sumber daya alam dan desa yang berbatasan langsung dengan Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR).

2. Kesejukan dan Kenangan

Selain itu juga memberikan kesejukan kepada wisatawan yang berkunjung ke desa Aik Bual. Kesejukan yang dirasakan oleh wisatawan dikarenakan masih terjaganya alam yang ada di sekitar desa wisata Aik Bual dengan tetap menjaga dan melestarikan lingkungan tersebut dengan merawat lingkungan secara bersama-sama. Hal ini dapat menjadi kenangan yang begitu berkesan yang akan dibawa pulang oleh wisatawan.

3. Kebersihan

Selain itu, implementasi sadar wisata seperti kebersihan pun telah dilakukan oleh masyarakat desa Aik Bual seperti melakukan jumat bersih. Adapun hasil wawancara peneliti kepada ketua pokdarwis yang mengatakan bahwa,

“Aktivitas rutin yang kami lakukan selaku kelompok sadar wisata yaitu melakukan program desa seperti jumat bersih. Kami melakukan kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan wisata seperti alam yang kami miliki agar tetap memberikan kesejukan bagi masyarakat dan pengunjung yang nantinya datang berkunjung sehingga akan memberikan kenangan baik bagi mereka karena dapat menikmati keindahan alam desa Aik Bual” (Rakyul Mujayid, Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka diperoleh jawaban bahwa aktivitas yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata Aik Bual yaitu melakukan jumat bersih sesuai dengan program desa yang salah satunya termasuk dari 7 unsur sapta pesona dan tentunya melibatkan masyarakat lainnya untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut dengan tujuan untuk saling mengingatkan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan.

4. Tertib dan Aman

Selain itu untuk ketertiban desa wisata pokdarwis mengajak masyarakat setempat untuk bekerjasama dalam menyediakan tempat parkir untuk keamanan dan ketertiban kendaraan pengunjung dalam melakukan salah satu aktivitas yang disediakan oleh desa wisata Aik Bual seperti *camping ground*, sehingga kendaraan tidak menghalangi kendaraan lain yang melintas ke desa wisata tersebut. Dengan adanya lahan parkir akan meningkatkan ketertiban dan keamanan kendaraan pengunjung.

“Kami selaku pokdarwis mengajak masyarakat yang memiliki lahan yang cukup besar sebagai tambahan tempat parkir untuk kendaraan wisatawan. Hal ini kami lakukan untuk ketertiban dan keamanan bagi pengunjung desa wisata sehingga akan merasa aman dan dapat menikmati indahnya desa wisata” (Rakyul Mujayid, Juni 2022).

5. Keramahan

Selain itu juga keramahan masyarakat sangat dibutuhkan sebagai penunjang keberlangsungan jalannya pariwisata di desa Aik Bual. Keramahan masyarakat seperti senyum dan sapa dapat memberikan kehangatan bagi pengunjung karena merasa diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar. Keramahan

tersebut dapat menjadi daya tarik bagi desa wisata untuk dikenang baik oleh pengunjung dan dapat diceritakan kepada keluarga dan teman ketika balik ke kampung halaman tempat tinggal mereka.

“Kami selaku kelompok sadar wisata memberikan arahan dan contoh kepada masyarakat untuk meningkatkan keramahan terhadap pengunjung yang datang berkunjung ke desa wisata seperti tersenyum dan menyapa setiap pengunjung yang datang. Dan keramahan dari masyarakat terhadap pengunjung pun sudah terjalin cukup baik. Masyarakat desa Aik Bual cukup ramah dalam menyapa pengunjung yang datang, sehingga pengunjung pun merasa nyaman dan aman karena masyarakat sekitar ramah semua” (Rakyul Mujayid, Juni 2022).

A. Pembahasan

Optimalisasi Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Desa Wisata Aik Bual Pasca Covid-19

Adapun peran pokdarwis dalam mengoptimalkan pengembangan desa wisata Aik Bual pasca covid-19 sebagai berikut :

1. Melakukan Sosialisasi

Melakukan sosialisasi prokes kepada masyarakat desa Aik Bual bahwa ada aturan yang wajib diikuti oleh pengunjung dan harus dilakukan terlebih dahulu oleh masyarakat desa Aik Bual seperti menggunakan masker, *handsinitizer* dan menjaga jarak ketika berinteraksi. Pokdarwis telah menyediakan masker dan *handsinitizer* bagi pengunjung yang datang berkunjung ke desa wisata Aik Bual. Hal tersebut dapat mengoptimalkan peran pokdarwis dalam mensukseskan program pemerintah untuk mengurangi tingkat penularan covid-19.

Kebersihan Lingkungan

Selain itu kebersihan lingkungan juga harus tetap dijaga sebagaimana program desa untuk bergotong royong dalam membersihkan lingkungan sekitar demi menjaga kebersihan, kenyamanan dan keamanan lingkungan bagi masyarakat dan pengunjung.

Posko Covid-19

Selain itu pembuatan posko covid-19 seperti pada gambar 4.2.4 telah disediakan oleh desa Aik Bual.

Produk Lokal

Selain itu juga melakukan pengembangan produk lokal misalnya melakukan pengembangan produk berupa penjualan gula semut.

CHSE

Adapun syarat CHSE sebagai berikut :

A. *Cleanliness* / Kebersihan

Aspek ini mencakup kegiatan mencuci tangan dengan sabun atau memakai penyanitasi tangan, menyediakan sarana untuk mencuci tangan, serta membersihkan barang atau ruang publik pakai desinfektan atau cairan lainnya. Dalam hal ini peran pokdarwis desa Aik Bual dalam menyediakan sarana untuk mencuci tangan sudah dilakukan dengan cukup baik, sehingga kegiatan kebersihan ini dapat berjalan sesuai dengan syarat CHSE yaitu dalam kebersihannya.

B. *Healthy* / Kesehatan

Aspek ini mencakup tidak menyentuh area wajah. Menghindari sentuhan fisik, mencegah kerumunan, menjalankan etika dalam batuk dan bersin, memastikan jarak aman, melakukan cek suhu tubuh, dan memakai APD. Dalam hal ini peran pokdarwis desa wisata Aik Bual dalam mengoptimalkan peran pokdarwis telah dilakukan dengan cukup baik seperti melakukan cek suhu kepada masyarakat dan beberapa pengunjung yang datang berkunjung.

C. *Safety* / Keselamatan

Aspek ini mencakup kesiapan tata cara penyelamatan diri dari bencana, titik kumpul bencana, serta jalur evakuasi dan tersedianya kotak P3K serta alat pemadam kebakaran. Dalam hal ini peran pokdarwis desa wisata Aik Bual dalam mengoptimalkan peran pokdarwis telah dilakukan dengan cukup baik seperti menyediakan posko sebagai titik kumpul bencana, serta jalur evakuasi dan tersedianya kotak P3K.

D. *Environment Sustainability* / Kelestarian Lingkungan

Aspek ini mencakup pemantauan dan evaluasi penerapan panduan serta SOP pelaksanaan kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan. Dalam hal ini peran pokdarwis desa wisata Aik Bual dalam melakukan optimalisasi peran pokdarwis berjalan dengan cukup baik seperti melakukan evaluasi penerapan panduan serta SOP pelaksanaan kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa optimalisasi peran Pokdarwis di desa wisata Aik Bual Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah sudah cukup optimal. Adapun beberapa peran yang dilakukan oleh pokdarwis Aik Bual Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Pasca Covid-19.

Adapun peran pokdarwis dalam mengoptimalkan pengembangan desa wisata Aik Bual pasca covid-19 seperti melakukan sosialisasi prokes kepada masyarakat desa Aik Bual bahwa ada aturan yang wajib diikuti oleh pengunjung dan harus dilakukan terlebih dahulu oleh masyarakat desa Aik Bual seperti menggunakan masker, *handsinitizer* dan menjaga jarak ketika berinteraksi. Pokdarwis telah menyediakan masker dan *handsinitizer* bagi pengunjung yang datang berkunjung ke desa wisata Aik Bual. Selain itu kebersihan lingkungan juga harus tetap dijaga sebagaimana program desa untuk bergotong royong dalam membersihkan lingkungan sekitar demi menjaga kebersihan, kenyamanan dan keamanan lingkungan bagi masyarakat dan pengunjung. Selain itu pembuatan posko covid-19 seperti pada gambar 4.2.4 telah disediakan oleh desa Aik Bual. Selain itu juga melakukan pengembangan produk lokal misalnya melakukan pengembangan produk berupa penjualan gula semut, dan mengikuti semua syarat dari CHSE.

Saran

Berkenaan dengan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka peneliti akan memberikan beberapa saran yang dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a) Objek wisata Aik Bual memiliki nilai jual yang sangat tinggi sehingga mampu menarik minat pengunjung/wisatawan untuk berkunjung. Namun objek wisata tersebut tidak akan berkembang dan dikenal oleh banyak orang tanpa dukungan masyarakat dan pemerintah setempat. Jadi, diharapkan kerjasama antar masyarakat serta pemerintah untuk membantu mengoptimalkan peran pokdarwis Aik Bual untuk pengembangan desa wisata.
- b) Peneliti berharap semoga hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat dan untuk peneliti selanjutnya supaya lebih baik lagi dari sebelumnya sehingga dalam melakukan penelitian terdapat data yang baru untuk dijadikan sebagai referensi atau acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agung (2016) dengan judul peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sendang Arumdalam Pengembangan Potensi Pariwisata (Studi Kasus Di Desa Wisata

- TlahabKecamatan Kledung Kabupaten Temanggung).
- [2] Airin. 2019. Pengelolaan Desa Wisata Oleh Pemuda Di Desa Wisata Kembang Madu Kelurahan Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.
- [3] Abu Ahmad. 1982. Psikologi Sosial, (Surabaya: PT Bina Ilmu,
- [4] Abdulsyani, Sosiologi : Sistematika, Teori, dan Terapan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 94.
- [5] Bungin, Burhan. 2011. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- [6] Komariah, Aan. Satori, Djam'an. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- [7] Mars Page. (2011). Tentang Pokdarwis. Diunduh dari <http://pokdarwis.bhuana.shanti.desa.bebetin.blogspot.co.id> pada tanggal 23 mei 2022. Jam 16.49 WIB.
- [8] Nasution, S. 2003. Metode penelitian naturalistik kualitatif. Bandung : Tarsito
- [9] Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Bahasa Indonesia, Volume (Univeritas Michigan: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan Kebudayaan, 1983), hal. 583.
- [10] Rahim, Firmansyah Ir.(2012) Buku panduan Kelompok Sadar Wisata.Jakarta: Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- [11] Rahmawati, 2019. Peran kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam pengembanganpariwisata sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat (studi kasus wisata pantai Sine di kabupaten Tulung Agung).
- [12] Rahim, Firmansyah . 2012. Buku panduan Kelompok Sadar Wisata. Jakarta
- [13] Soekanto, Soerjono, Teori Peranan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 24
- [14] Sari., Nur Rika P. 2012. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Obyek Wisata Oleh Kelompok Sadar Wisata Dewabejo di Desa bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, kabupaten Gunungkidul". Skripsi S1. UNY.
- [15] Suwandono, E. P. (2014). Konsep Desa Wisata Hutan Mangrove di Desa BedonoKecamatan Sayung Kabupaten Demak. Jurnal Ruang, Vol. 2(4). P. 363.
- [16] Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet
- [17] Sugiyono. (2017). MetodePenelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : CV Alfabet,
- [18] Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), hlm. 212.
- [19] Very,2019. Tentang "alat analisis PRA / Participatory Rural Appraisal".

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN